

## **PENGARUH IKLIM ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PENYULUH LAPANGAN KELUARGA BERENCANA DI KOTA TANGSEL (Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak Ciputat Tangerang Selatan)**

Farhat Abas

Dosen STIE GANESHA

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik sebagai variabel terikat pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat Tangerang Selatan. Terdapat pengaruh Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dan terdapat pengaruh Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat Tangerang Selatan.*

*Variabel Iklim Sekolah ternyata memiliki pengaruh yang positif dan kuat terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dengan nilai koefisien korelasinya, yaitu  $r_{xy} = 0,605$ , dengan koefisien determinasi sebesar 0,366 yang berarti Prestasi Belajar Peserta Didik sebesar 36.6% ditentukan oleh Iklim Sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 63.4%. 2) Sedangkan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang berkategori kuat dan positif terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dengan nilai koefisiennya, yaitu  $r_{xy} = 0,675$ , dengan koefisien determinasi sebesar 0,456 yang berarti Prestasi Belajar Peserta Didik sebesar 45.6% ditentukan oleh Iklim Sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 54.4%. 3) Korelasi berganda antara Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat Tangerang Selatan memiliki pengaruh yang kuat dengan nilai koefisien korelasi ( $R_{x_1, x_2y}$ ) = 0.716 dengan koefisien determinasi sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan 51,3% variabel Prestasi Belajar Peserta Didik pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat Tangerang Selatan, ditentukan oleh faktor variabel Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan sisanya 48,7% ditentukan faktor-faktor lain, yang dalam penelitian ini tidak dapat diteliti.*

**Kata kunci** : Kepemimpinan, kepala sekolah yang baik menciptakan peserta didik berprestasi.

### **PENDAHULUAN**

#### **LATAR BELAKANG**

Masyarakat sekarang semakin menyadari bahwa pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi kehidupan masa depan putra dan putri mereka. Pendidikan yang baik adalah alat yang strategis untuk mengekspresikan harapan dan cita-citanya di masa yang akan datang. Peneliti berfikir bila kualitas pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan yang dijalaninya, oleh karena itu semakin baik kualitas pendidikan seorang peserta didik, maka akan semakin baik kualitas kehidupannya di masa depan. Kesuksesan sebuah keluarga sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan anggota keluarganya. Semakin baik pendidikan setiap anggota sebuah keluarga, maka keluarga tersebut akan semakin sukses dibandingkan dengan keluarga lain yang kualitas pendidikan anggotanya tidak memadai. Oleh

karena itu sangatlah logis bila kemajuan sebuah bangsa yang merupakan bentuk agregasi keluarga, sangatlah ditentukan oleh kualitas pendidikan warga negaranya. Semakin baik kualitas pendidikan warga negaranya, maka kemajuan negara tersebut akan semakin baik pula.

Iklim sebuah lembaga kependidikan, yaitu iklim sekolahnya sendiri. oleh karena itu, sekolah adalah lembaga pendidikan yang dikembangkan menjadi sebuah sistem yang utuh dan mandiri, yang bergerak secara harmonis dan dinamis untuk mencapai tujuannya sendiri. Sekolah bukanlah sebuah sistem mekanik, yang apabila ada sebagian sistem yang rusak dapat dengan mudah diganti dengan yang lain agar berfungsi secara baik. Tetapi sekolah adalah sebuah sistem organik, dimana bagian-bagian yang terdapat di dalamnya akan saling mempengaruhi serta tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya bahwa sekolah adalah sebuah sistem yang utuh dan tidak terpisah-pisah.

Sebagai bagian dari aspek *iklim sekolah*, peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat krusial dalam menjaga keutuhan sistem di sekolah yang ia pimpin. Iklim sekolah yang baik dimana terdapat budaya sekolah di dalamnya, akan meningkatkan kualitas sekolah karena PBM (Proses Belajar Mengajar) dilakukan oleh tenaga pendidik yang termotivasi akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Dalam proses penerapan iklim sekolah, kepala sekolah memiliki tugas sebagai pemegang kendali yang meng-organisasi-kan perencanaan, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan. Alat-alat manajemen tersebut (*management tools*) penggunaannya dimaksimalkan untuk memperoleh tenaga pendidik yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam melakukan tugas-tugas kependidikannya.

Kepala Sekolah merupakan pemeran utama proses pendidikan yang sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan. Hal ini lebih terasa lagi pada implementasi Manajemen Berbasis sekolah (MBS). Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah harus memberikan rasa aman secara psikologis melalui kepastian karier dan insentif sebagai imbalan atas pekerjaan guru. Dalam mengajar, seorang guru yang termotivasi karena peran Kepala Sekolah akan menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat untuk belajar. Oleh karena itu sangatlah penting bila guru yang kompeten aktif dan kreatif memerlukan iklim sekolah yang tepat, efektif, efisien dan kondusif. Hal ini sangatlah logis karena iklim sekolah sangat mempengaruhi perasaan, dorongan hati, keinginan dan memotivasi guru sehingga guru secara mampu menjalankan perannya secara optimal dalam melakukan tugas-tugas pekerjaannya. Dengan demikian, hanya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang handal akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap guru dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi Prestasi Belajar peserta didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Cipuitat Tangerang Selatan :

1. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*
2. *Kreativitas Guru* yang masih relatif belum maksimal
3. *Kompetensi Guru* dimana guru diharapkan memiliki kemauan untuk selalu meningkatkan kompetensi pribadinya dengan seminar dan lainnya.
4. *Budaya Sekolah*, yang merupakan nilai-nilai sekolah masih belum difahami, dianut dan dijalankan secara konsisten oleh para pendidik

### **Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Iklim Sekolah* terhadap *Prestasi Belajar Peserta Didik* pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Kepemimpinan Kepala Sekolah* terhadap *Prestasi Belajar Peserta Didik* Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Iklim Sekolah* dan *Kepemimpinan Kepala Sekolah* secara bersama-sama terhadap *Prestasi Belajar Peserta Didik* pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat, Tangerang Selatan.

### **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

Terdapat banyak pengertian tentang prestasi belajar, diantaranya Hamalik yang berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu (Hamalik: 2001). Pengertian lain dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Ade Sanjaya: 2011).

Definisi prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik , baik berupa pengetahuan ataupun keterampilan, dalam bentuk huruf, angka ataupun kalimat, sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor- faktor: (1) *Stimulus belajar*, yaitu segala hal di luar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar stimulus, dalam hal ini mencakup material, penguasaan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari peserta didik; (2) *Faktor metode belajar*, dimana metode belajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh peserta didik. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan bagi proses belajar; (3) *Faktor individual*, dimana faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor individual ini menyangkut

motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan yang sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organism, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

### **Pengertian Kepemimpinan**

Dalam melakukan pembahasan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai inti manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan merupakan inti manajemen sebagai pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Fungsi kepemimpinan yang melekat pada pribadi kepala sekolah, pada dasarnya sama dengan konsep-konsep dasar kepemimpinan sebagai inti dari manajemen. Kemampuan manajerial tolok ukurnya adalah kemampuan dan keterampilan mempengaruhi orang lain yaitu para bawahan, agar mereka bertindak, berperilaku dan berkatya sedemikian rupa sehingga mau dan mampu memberikan kontribusi yang optimal, sesuai dengan tingkat jabatan yang dipangkunya dalam organisasi, seorang manajer dapat dikatakan menjadi pemimpin yang efektif apabila mampu : (a) Menentukan strategi yang tepat, (b) Menjadi perencana yang tangguh, (c) Menjadi organisator yang cekatan, (d) Motivator yang efektif, (e) Pengawas yang objektif dan rasional,

### **Hipotesis**

Hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Serua Ciputat Tang. Selatan.
2. Terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Serua Ciputat Tangerang Selatan.
3. Terdapat bahwa Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secarabersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Serua Ciputat Tangerang Selatan.

## **METODOLOGI**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian langsung pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Serua Ciputat Tangerang Selatan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Pebruari 2015 sampai dengan April 2015

## Metode Penelitian

Peneliti dalam penyusunan tesis ini mempergunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif (*Descriptive Studies*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat atau karakteristik suatu keadaan.

Untuk penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan survei kerlinger. penelitian survei penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sehubungan dengan itu, peneliti dihadapkan kepada hubungan interaksi antara tiga variabel independent (variabel bebas) yang terdiri dari Iklim Sekolah sebagai variabel X1 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah variabel X2, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah Prestasi Belajar

## Populasi dan Pengambilan Sampel

Dalam hal ini populasi sebanyak 120 peserta didik yang diwakili oleh Wali Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat Tangerang Selatan. Namun karena jumlah sampel yang relatif banyak, peneliti memutuskan untuk mengambil model *non-probability sampling* dimana populasi 60 orang Wali Murid menjadi sampel. Peneliti menggunakan *judgmental-sampling*,. Anggota populasi yang dipilih ditentukan langsung oleh peneliti.

## Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan peneliti dalam penyusunan tesis ini meliputi data primer maupun data sekunder, oleh karena itu peneliti melakukan beberapa cara atau teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. *Penelitian Lapangan*

Untuk lebih mensinkronkan kondisi yang terjadi di lapangan dengan laporan atau data sekunder yang diterima peneliti, maka observasi lapangan mutlak dilakukan dalam penelitian ini.

### 2. *Teknik Kuesioner*

Teknik ini merupakan pengumpulan data dari responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan melalui suatu daftar pertanyaan (kuesioner), pertanyaan dimaksud secara tertulis disusun dengan metode sistem tertutup, yang artinya bahwa setiap pertanyaan yang ada telah disediakan sejumlah alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih diantara alternatif jawaban tersebut yang dianggap paling tepat.

### 3. Teknik wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan (tanya jawab) wali murid sebagai responden dan mewakili peserta didik, adalah untuk mencari jawaban yang relative diharapkan benar dan akan menjadi bahan/data yang dikumpulkan melengkapi daftar yang diperoleh melalui teknik kuesioner, dalam penelitian di lapangan digunakan skala pengukuran.

Pengukuran yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

- a. *Jenis Skala Interval*, yaitu skala yang jarak antara satu data dengan data lain sama tetapi tidak mempunyai nilai / nol (0) absolut, nol berarti tidak ada nilainya.
- b. *Jenis Skala Likert*, yaitu variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi sub variabel dan menjadi komponen yang dapat terukur.

Dalam perhitungannya, jawaban pertanyaan atau pertanyaan pada instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai pada yang sangat negatif, berupa kata-kata yang diberi skor / nilai yakni :

Sangat Setuju (SS)	: 5	Setuju (S)	: 4
Kurang Setuju (KS)	: 3	Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1		

Penelitian ini perlu diberikan definisi operasional dan koseptualnya pada masing-masing variabel, seperti yang tertera dibawah ini :

#### **Teknik Analisa Data**

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket di Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Serua Ciputat Tangerang Selatan, diberi skor yang telah ditetapkan dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Analisis statistik diolah dengan menggunakan komputer program *Statistical Product for Service Solution (SPSS) 21.0 for windows*.

#### **HASIL PENELITIAN**

Setelah semua angket yang diedarkan terkumpul secara lengkap, angket ini kemudian diperiksa satu per satu untuk menilai layak atau tidaknya masing- masing angket untuk dianalisis dan diberi skor sesuai dengan jawaban responden. Angket ini kemudian diberi skor sesuai dengan jawaban responden dan dijumlahkan. Hasil rekapitulasi ini selanjutnya dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial statistik *SPSS 21.0 for windows*. Deskripsi Data Setelah dilakukan perhitungan terhadap jawaban yang diberikan oleh 35 orang yang menjadi sampel penelitian, maka rangkuman data

variabel Iklim Sekolah ( $X_1$ ) sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Pengujian Asumsi Klasik. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis.dengan uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut :

### A. Uji hipotesis pertama

Hipotesis Pertama : “Terdapat pengaruh Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Untuk masing-masing uji hipotesis pertama diuraikan sebagai berikut :

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables	Variables	Method
1	Iklim Sekolah <sup>b</sup>	.	Enter

- Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik
- All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.355	7.686	1.249

- Predictors: (Constant), Iklim Sekolah
- Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean	F	Sig.
1 Regression	1976.985	1	1976.985	33.466	.000 <sup>b</sup>
Residual	3426.349	58	59.075		
Total	5403.333	59			

- Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik
- Predictors: (Constant), Iklim Sekolah

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	41.876	11.588		3.614	.001		
Iklim Sekolah	.612	.106	.605	5.785	.000	1.000	1.000

- Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik



## B. Hasil Uji t :

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS Vers. 21.0, diperoleh nilai t hitung sebagai berikut :

Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  Hipotesis Pertama

Persamaan	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Sig.
Iklm Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)	5.785	1,671	0,000

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.785, sedangkan  $t_{tabel}$  pada (0,05) sebesar 1,671. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Iklm Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

## Koefisien Korelasi dan Determinasi.

Nilai koefisien korelasi Iklm Sekolah ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) adalah 0,605, artinya keeratan hubungan antara Iklm Sekolah dengan Prestasi Belajar Peserta Didik adalah sebesar 60.5%. Hubungan ini kuat karena berada di antara 0,60 – 0,799, yang berarti bahwa apabila Iklm Sekolah meningkat maka Prestasi Belajar Peserta Didik juga meningkat atau sebaliknya.

Sedangkan koefisien determinasinya ( $r$ )<sup>2</sup> dari hasil perhitungan diperoleh nilai 0,366, yang berarti Prestasi Belajar Peserta Didik sebesar 36.6% ditentukan oleh Iklm Sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 63.4%.

## Pengaruh Iklm Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.

Dengan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.605 dan dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 41.876 + 0,612 X_1$ . Hal ini berarti Iklm Sekolah akan berpengaruh 60.5% terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dan akan terjadi penambahan rata-rata terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) pada Sekolah Taman Kanak-Kanak dengan peningkatan sebesar 0,612 kali satuan perubahan Iklm Sekolah pada konstanta Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.

Dengan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,675 dan dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 18.891 + 0,826 X_2$ . Hal ini berarti Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh 67.5% terhadap Prestasi Belajar



Peserta Didik dan akan terjadi penambahan rata-rata terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) pada Sekolah Taman Kanak- Kanak dengan peningkatan sebesar 0,826 kali satuan perubahan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada konstanta 18.891.

### **Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.**

Dengan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,716 dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 10.366 + 0,307 X_1 + 0,596 X_2$ . Hal ini berarti Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh 71,6% terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dan akan terjadi penambahan rata-rata terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) dengan peningkatan sebesar 0,307 kali satuan perubahan Iklim Sekolah dan peningkatan 0,596 satuan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada konstanta 10.366.

### **KESIMPULAN**

Terbukti terdapat pengaruh positif antara variabel Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak, dengan nilai koefisien korelasinya, yaitu  $r_{x_1y} = 0,605$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,366 yang berarti Prestasi Belajar Peserta Didik sebesar 36.6% ditentukan oleh Iklim Sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 63.4%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,785, sedangkan  $t_{tabel}$  pada (0,05) sebesar 1,671 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa Iklim Sekolah Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak:

Terbukti terdapat pengaruh positif antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak, dengan nilai koefisiennya, yaitu  $r_{x_2y} = 0,675$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,456 yang berarti Prestasi Belajar Peserta Didik sebesar 45.6% ditentukan oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 54.4%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.970, sedangkan  $t_{tabel}$  pada (0,05) sebesar 1,671 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak.

Terbukti terdapat pengaruh antara Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Taman Kanak-Kanak dengan nilai koefisien korelasi  $(R_{x_1,x_2y}) = 0,716$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan 51,3% variabel Prestasi Belajar Peserta Didik ditentukan oleh faktor variabel Iklim Sekolah dan

Kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan sisanya 48,7% ditentukan faktor-faktor lain, yang dalam penelitian ini tidak dapat diteliti. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29.962, sedangkan  $F_{tabel}$  pada (0,05) sebesar 3,16 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab** (2011), *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ade Sanjaya**, (2011). Prestasi Belajar – diunduh tanggal 13 Nopember 2015 pada <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>
- Depdiknas**, (2005), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*; Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta : Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen.  
Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah* (materi diklat pembinaan).
- Hamalik Oemar**. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Milton Blum**, (2000), *Industril Psychology and its Social Foundation*,
- Purwanto**, (2003), *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Prima Arifin**. (2011). *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar* <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/> - diunduh 13 Nopember 2015 - [artikel9ECAE100E8D6949EE8D57DD100367277.pdf](http://artikel9ECAE100E8D6949EE8D57DD100367277.pdf).
- Rahman et all**, (2006), Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Alqa Print, Jatinangor.
- Umaedi**, (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, <http://www.sscp.net/director.html>, <http://www.perkembangan.net/directori.html> - Diakses pada 15 Juni, 2014.
- Wahjo Sumidjo**, (2002), *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Bandung.